

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XB
DI SMK NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

HARUN

NIM. 150101057

Pembimbing :

1. Dr. Firdaus, M.Ag
2. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Harun
NIM	: 150 101 057
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
san	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Harun

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Judul : Efektifitas Penggunaan Model *Problem Based Instruction* Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Xb di SMK Negeri 1 Sinjai

Yang ditulis oleh,

Nama : Harun
NIM : 150 101 057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

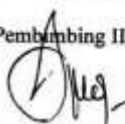
Demikian untuk proses selanjutnya

Sinjai, 29 Juni 2019

Pembimbing I,


Dr. Firdaus
NIDN. 2117057102

Pembimbing II,


Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2131128102

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Jani Muddm, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektifitas Penggunaan Model Problem Based Instruction dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XB di SMK Negeri 1 Sinjai ditulis oleh Harun Nomor Induk Mahasiswa 150101057, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh Syukri, M.Pd	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dekan, Dekananto Rahman, M.Pd
NPM. 170 458

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendo'akan saya selama ini sampai saat ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai, dan juga selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan arahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.

5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik.
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
7. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan arahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik SMK NEGERI1 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
9. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 29 Juni 2019

Harun
NIM.150101057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Efektifitas Model <i>Problem Based Instruction</i>	8
B. Keaktifan belajar peserta didik.....	22
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	32
B. Definisi Variabel	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrument Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Deskripsi Pembahasan.....	45
C. Uji Hipotesis.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Harun: Efektifitas Penggunaan Model *Problem Based Instruction* Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Xb di SMK Negeri 1 Sinjai. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Berkaitan dengan keaktifan peserta didik masih sangat kurang, hal ini tercermin dari penggunaan metode yang kurang menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model *problem based instruction* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui keaktifan belajar PAI peserta didik kelas Xb di SMK Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang lokasinya di SMK Negeri 1 Sinjai. Sebagai subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas Xb SMK Negeri 1 Sinjai pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 peserta didik sedangkan objek penelitiannya yaitu aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat keaktifan peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pemberian model pembelajaran *problem based instruction*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem based instruction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keaktifan siswa di dimana $t_{hitung} 2,030 > t_{tabel} 2,068$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *problem based*

instruction memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keaktifan siswa di SMK Negeri 1 Sinjai. Adapun sumbangan model pembelajaran *problem based instruction* terhadap Keaktifan siswa di SMK Negeri 1 Sinjai adalah 0,115 atau 11,5 % dan 88,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan peranan guru sangat penting. Menurut UU No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Sebagai seorang guru di harapkan dapat menerapkan materi yang di pelajari, sehingga tujuan yang telah di tetapkan tercapai. Untuk melaksanakan tugas secara profesional , guru memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar yang telah di rumuskan, baik dalam arti intruksional (Tujuan belajar yang di rumuskan secara eksplit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikatan yang di dapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berfikir, kreatif,

¹ Republik Indonesia, UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Cek. I, Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kecil dalam proses belajarnya).²

Keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode mengajar merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui keterampilan tersebut seorang guru akan lebih mudah mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Keterampilan memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat berkaitan langsung dengan kemampuan menyusung dan mengorganisir bahan pelajaran seorang guru akan lebih mudah memilih dan menetapkan metode mana yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi khusus yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan metode belajar dipengaruhi oleh faktor antara lain peserta didik, tujuan, situasi dan guru (kemampuan profesionalnya).

Dalam sistem pembelajaran modern ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, tetapi peserta didik juga bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan.

²Suharyono dkk, *Strategi Mengajar I* (JKTP Semarang Proses. 1991), h. 9

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun, dalam pelaksanaan seringkali tidak di sadari bahwa kegiatan pembelajaran yang di laksanakan justru menghambat kreativitas dan aktivitas pesertadidik.³

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri artinya bahwa peserta didik aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran di lakukan bersama dalam suasana kelompok belajar dan menumbuhkan rasa kebersamaan rasa kebersamaan di antaran peserta didik yang aktif maupun peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI terkait dengan proses pembelajaran PAI pada kelas Xb di SMK Negeri 1 Sinjai. berkaitan dengan keaktifan peserta didik masih sangat kurang, hal ini tercermin dari penggunaan

³Kelompok Bidang Studi PAI, Rayon LPTK Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar, 2010.

metode yang kurang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik cenderung kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang materi yang di ajarkan dan kurang aktif bekerja dalam kelompok diskusi, serta peserta didik lambat dalam memahami materi pembelajaran yang di ajarkan.⁴

Dari hasil pengamatan banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya pembelajaran terpusat pada guru, dimana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pengetahuan yang di dapat oleh peserta didik berasal dari guru bukan dari peserta didik secara bertahap oleh peserta didik atas dasar pemahaman sendiri. Selain itu penggunaan media kurang memadai sehingga pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan.

Salah satu solusi yang dapat di gunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang dapat suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun metode yang dapat adalah metode *problem based instruction*. Tersebut

⁴Zainal Abidin, hasil wawancara di SMK Negeri 1Sinjai .
Tanggal 16 November 2018

merukan pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam berkembang secara optimal. Hal ini sangat memunculkan karena *problem based instruction* peserta didik di latih untuk menjawab permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. *Problem based instruction* di rancang untuk membantu guru untuk memberikan informasi sebanyak banyaknya kepada peserta didik, melainkan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk memperoleh gambaran langsung tentang keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* pada mata pelajaran PAI kelas Xb di SMK Negeri 1 Sinjai

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti untuk membahas masalah yang diangkat maka ditentukan batasan masalahnya yaitu:

1. Pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas Xb SMK Negeri 1 Sinjai
2. Meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sinjai.

3. Penerapan model *problem based instruction* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah penggunaan model *problem based instruction* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar PAI peserta didik kelas Xb di SMK Negeri 1 Sinjai

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai penerapan model *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah sebagaiberikut:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan variasi model pembelajaran oleh guru untuk diterap kandalam proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan sebagai persiapan menjadi guru dimasa yang akan datang. Peneliti sebagai calon pendidik dapat mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektifitas Model *Problem Based Instruction*

1. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non

fisik. untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut Purwadarminta di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran.⁵

Definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah di rencanakan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁵Haryono Abudin, *Pengertian Efektifitas dan Landasan*, Pdf <http://literaturbok.blogspot.com/2014/12/-1> Diakses pada tanggal 17-12-2018, pada pukul 20.40

Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Menurut Sondang dalam Othenk, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang

dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁶

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada :⁷

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).
- c. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah

⁶Sondang Amuning, *Pengertian Efektifitas*, Pdf, /http. Literaturbook. Blok Spot.com. diakses pada tanggal 18/11/2018, pukul 20.40

⁷Ahmad muhli, *Efektifitas Pembelajaran*, Pdf, <https://.wordpress.com/>.. Diakses pada tanggal 18-12-2018, padapukul 21.00

pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

2. Jenis-jenis keaktifan belajar

Terdapat beberapa jenis keaktifan belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu:⁸

a. Kegiatan-kegiatan visual

Kegiatan visual meliputi membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen dan demonstrasi, dan mengamati pekerjaan orang lain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan

Kegiatan lisan meliputi mengemukakan fakta dan pendapat, bertanya, memberi saran, melakukan wawancara, berdiskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Kegiatan mendengarkan berupa mendengarkan materi yang disajikan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.

d. Kegiatan-kegiatan menulis

⁸Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. H 172-173

Kegiatan menulis berupa menulis cerita, menyusun laporan, mengerjakan latihan soal, membuat rangkuman materi, dan mengis iangket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar

Kegiatan menggambar meliputi menggambar, melukis, mnggmbar grafik, diagram peta, maupun pola.

3. **Model *Problem Based Instruction***

a. Defenisi *Problem Based Instruction*

Problem based instruction yaitu suatu model pembelajaran yang di dasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrase pengetahuan baru. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran mutakhir lainnya, seperti pembelajaran berdasar proyek (*projeck-based instruction*), pembelajaran autentik (*authentic instruction*), dan pembelajaran bermakna. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis masalah (*problem basedinstruction*) juga di kenal dengan istilah pembelajaran proyek (*project teaching*), Pendidikan berdasar pengalaman (*experience based education*), pembelajaran autentick (*authentic learning*), dan pembelajaran

berakar pada kehidupan (*anchored instruction*). Pembelajaran ini semuanya berakar dengan adanya masalah kehidupan sehari-hari.⁹ Model pembelajaran telah dikenal sejak zaman *John Dewey*. Dewasa ini model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik yang bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Model *Problem Based Instruction*

Terdapat beberapa ciri (*Problem Based Instruction*) menurut Ibrahim dan Nur yaitu:¹⁰

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Problem Based Instruction

mengorganisasikan kehidupan nyata dan pengalaman siswa sebagai bahan pengajaran. Kehidupan nyata dan pengalaman siswa inilah yang dijadikan sebagai sumber pertanyaan atau

⁹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual*. Jl. Tambora Raya No. 23 Rawamangun – Jakarta 13220. H 63

¹⁰DhonaSita, Model Pembelajaran *Problem Base Instruction*, Pdf, <https://wordpress.com/2015/06/25/> .Diakses pada tanggal 9-12-2018, pada pukul 20.22

masalah bagi siswa itu sendiri. Hal ini akan membantu siswa dalam mempertajam pola pikir kritis siswa terhadap lingkungan, sehingga kepekaan siswa dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Pertanyaan dan masalah yang bermunculan pada siswa tidak harus berada pada satu disiplin ilmu saja. Namun, masalah tersebut saling berkaitan dengan disiplin ilmu yang lain. Sehingga siswa dapat berpikir secara lebih luas dan holistik, tidak terkotak-kotak pada satu disiplin ilmu saja. Pola pikir yang luas dan holistik akan membantu anak berpikir secara meluas tanpa membedakan disiplin ilmu yang berkaitan.

3) Penyelidikan otentik

Problem Based Instruction mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah nyata melalui analisis masalah, observasi dan eksperimen. Selama penyelidikan siswa dapat mencari segala informasi dari berbagai sumber pembelajaran

untuk memecahkan masalah yang terjadi. Selain itu, dengan adanya penyelidikan otentik ini, secara tidak langsung membuat siswa mengalami sendiri dalam mencari sebuah konsep. Hal itu akan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (*konstruktivisme*).

- 4) Menghasilkan suatu produk/karya dan memamerkannya

Problem Based Instruction menuntut siswa untuk menghasilkan suatu produk tertentu dalam sebuah karya seperti poster, puisi, laporan, gambar dan sebagainya. Produk ini dihasilkan dari proses pemecahan masalah yang berhasil dipecahkan oleh siswa. Setelah menghasilkan suatu produk, siswa juga harus memamerkan hasil karyanya. Hal ini menimbulkan suatu kepuasan terhadap diri siswa, sehingga semangat kompetisi untuk menghasilkan karya terbaik dapat terus menerus dibangun.

- 5) Kerjasama

Kerjasama dalam pembelajaran ini cukup bervariasi, dapat secara berpasangan, kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Kerjasama akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan yang berhasil ditemukan bersama. Selain itu kerjasama juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan motivasi pada diri masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pendapat Arend tersebut, pada dasarnya pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:¹¹

- a) Mengorientasi peserta didik kepada masalah autentik dan menghindari pembelajaran yang terisolasi.
- b) Berpusat pada peserta didik dalam jangka waktu lama.
- c) Menciptakan pembelajaran yang interdisiplin.

¹¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual*. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun – Jakarta 13220. h 68

- d) Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis.
 - e) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkan.
 - f) Mengajarkan kepada peserta didik mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan yang Panjang.
 - g) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.
 - h) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (koperatif).
 - i) Informasi baru di peroleh lewat belajar mandiri.
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model *problem based instruction*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *promlem based instruction* yaitu :

Kelebihan dari model *problem based instruction* :

- a) Peserta didik lebih memahami konsep yang di ajarkan, sebab mereka sendiri yang menemuka konsep tersebut.

- b) Melibatkan secara aktif pemecahan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi.
- c) Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- d) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebat masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari.
- e) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial positif antar peserta didik.
- f) Pengondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan peserta didik dapat diharapkan.

Kelemahan model *problem based instruction*

- a) manakala peserta didik tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari

sulit untuk di pecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

b) Keberhasilan pembelajaran melalui *problem based instruction* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di pelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.¹²

d. Sintaks Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Berikut adalah sintaks, *Problem Based Instruction* menurut Sugiyanto, dilengkapi dengan pendapat Widodo:¹³

No Tahap	Tahap	Tingkah Laku Guru
		Guru menjelaskan
	Memberikan orientasi tujuan pembelajaran,	
Tahap 1	tentang permasalahan Menjelaskan logistik	
	kepada siswa yang dibutuhkan,	
		mengajukan fenomena

¹² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jl. Tambora Raya No. 23 Rawamangun – Jakarta 13220. h 68

		atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya
		Guru membantu siswa mendefinisikan dan
Tahap 2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
		Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan
Tahap 3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan

dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

Guru membantu siswa untuk melakukan

	Menganalisa	dan refleksi atau evaluasi
Tahap 5	mengevaluasi	proses terhadap penyelidikan
	mengatasi masalah	mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

B. Keaktifan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

Menurut Shafique Ali Khan, peserta didik adalah orang yang datang kesuatu Lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁴ Sedangkan menurut Abudin Nata, peserta didik adalah mahluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan

¹⁴Riski Yanto, *Pengertian Peserta Didik*. [www. Academia. Edu](http://www.Academia.Edu). Di akses pada tanggal 8 desember 2018.

pertembuhan menurut fitrahnya masing-masing dan seorang peserta didik wajib menghormati guru dan berusaha agar senantiasa memperoleh kerelaan dari guru.¹⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan

2. Karakteristik peserta didik

Adapun karakteristik peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan yakni :

- a. Peserta didik senang bermain
- b. Peserta didik senang bergerak
- c. Peserta didik senang bekerja kelompok
- d. Peserta didik senang merasakan atau melakukan/mempergerakan sesuatu secara langsung.¹⁶

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (belajar/berusaha) sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah lebih baik dan

¹⁵Abudin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta Gaya Media Pratama, 2005), h. 135

¹⁶Mulyani Sumarti dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. XIX; Jakarta Universitas Terbuka, 2009), h. 64

relative tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, individu yang belajar.¹⁷ Jadi, keaktifan belajar peserta didik ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang beraneka ragam seperti pada saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.

Keaktifan belajar siswa dalam dalam kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.

¹⁷Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 24

- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya
- 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹⁸

Selain itu bahwa bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: (a) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (b) terlibat dalam pemecahan masalah; (c) bertanya kepada

¹⁸Oemar Hamalik, *PerencanaanPengajaranBerdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta BumiAksara, 2003), h. 172

siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (d) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (e) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; dan (f) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan peserta didik yakni turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlihat dari pemecahan permasalahan, memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melatih diri dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah serta menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

3. Faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intrkusional (kemampuan dasar peserta didik).

¹⁹AgusWibowo, Keaktifan Belajar, Pdf, [http// makalah. Wordpress. Com](http://makalah.Wordpress.Com), Diaksespadatanggal 9 desember 2018

- c. Mengingat kompetensi belajar peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topic ,dan konsep, yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik.
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.²⁰

C. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan judul penelitian yang di ajurkan, adapun hasil penelitian yang relevan

1. Sarina, dalam skripsinya berjudul meningkatkan keaktifan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan meode *Team Quiz* pada kelas VIII SMP NEGERI 2 sinjai tengah. Skripsi ini memberikan gambaran tentang peningkatan keaktifan pembelajaran

²⁰Sidi Quintana, *Keaktifan Belajar Siswa*, blogspot. Co.id. diakses pada tanggal 9 Desember 2018

dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMP NEGERI 2 Sinjai tengah, adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada pengumpulan data dengan menggunakan observasi, anket dan lembar kuis.

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, peningkatan keaktifan pembelajaran siswa sangat di pengaruhi oleh metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajarank hususnya mata pelajaran Pendidikan agama islam hal ini dapat di lihat dari hasil observasi dan lembae *quis* serta anket yang di ajukan oleh peneliti.²¹

2. Nurdiana, dalam skripsinya yang berjudul penerapan metode *Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik VII B MTS NEGERI 1 Sinjai kabupaten sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) penerapan metode *quiz* pada pembelajaran aqidah ahlak di kelas VII B MTS NEGERI 1 SINJAI kabupaten sinjai

²¹Sarina, meningkatkan keaktifan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode *team quiz* VIII SMP NEGERI 1 SINJAI SELATAN. Skripsi, jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah institut agama islam Muhammadiyah tahun 2017

meningkat b) penggunaan metode *quiz* dalam pembelajaran aqidah ahlak di kelas VII B MTS NEGERI 1 sinjai kabupaten sinjai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) yang di laksanakan peserta didik pada kelas VIII B MTS NEGERI 1 sinjai. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam rencana penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Instrument penelitian di lakukan dalam penelitian ini adalah lembar anket. Lembar wawancara dan lembar dokumentasi, tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menelaah semua data yang di peroleh dari observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: a) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah di lakukan pembelajaran dengan penerapan *quiz* pada siklus I sebesar 76,75 dengan standar deviasi 5,04 skor yang di capai peserta didik terbesar dengan skor tertinggi 8,5 dan skor terendah 6,5 dari skor tertinggi yang mungkin di capai 100 dan skor terendah mungkin dicapai 0 dengan rentang skor 20 sedangkan presentasi ketuntasan belajar peserta didik sebesar

75% pada siklus pertama hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan maka di lakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus ke II. Hasil belajar peserta didik setelah di lakukan refleksi pada siklus ke II dengan standar deviasi 5,8 skor yang di capai peserta didik tersebar dengan skor tertinggi.²²

1. Dari hasil penelitian yang relevan, adapun persamaan dan perbedaan terhadap judul penelitian yaitu :
 - a. Sama sama membahas tentang keaktifan belajar peserta didik.
 - b. Sama-sama membahas tentang efektifitas suatu metode dalam pembelajaran PAI.
 - c. Mata pembelajaran yang di terapkan sama yakni mata pelajaran PAI.
2. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya :
 - a. penelitian sebelumnya menggunakan metode *Team Quiz* dan *Quizz* sedangkan pada penelitian

²² Nurdiana, penerapan metode *quiz* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di VII B MTS NEGERI 1 SINJAI kabupaten sinjai. Skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah institut agama islam Muhammadiyahsinjai tahun 2007

ini penulis akan menggunakan metode *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

- b. waktu penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian tidak sama.

D. Hipotesis Tindakan

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis mengemukakan beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji kebenarannya dalam uraian selanjutnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Penggunaan model *problem based instruction* tidak dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

H_a : Penggunaan model *problem based instruction* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang yang lokasinya di SMK Negeri 1 Sinjai. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan survei untuk penjelasan. Pendekatan survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok.²³

B. Definisi Variabel

X adalah variable independen Y adalah variable dependen. Variabel independen adalah *problem based instruction* yaitu:

1. *Problem based instruction* yaitu suatu model pembelajaran yang di dasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrase pengetahuan baru. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran mutakhir lainnya, seperti pembelajaran berdasar proyek (*projeck-based instruction*), pembelajaran autentik (*authentic*

²³*Ibid.* h.31

instruction), dan pembelajaran bermakna.oleh sebab itu pembelajaran berbasis masalah (*problem based instruction*) juga di kenal dengan istilah pembelajaran proyek (*project teaching*), Pendidikan berdasar pengalaman (*experience based education*), pembelajaran autentick (*authentic learning*), dan pembelajaran berakar pada kehidupan (*anchored instruction*). Pembelajaran ini semuanya berakar dengan adanya masalah kehidupan sehari hari.²⁴

2.

aktifan Belajar adalah Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (belajar/berusaha) sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah lebih baik dan relatif tetap,serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap,tingkah laku, keterampilan individu yang belajar. Jadi, keaktifan belajar peserta didik inidapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran

²⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jl. Tambora Raya No. 23 Rawamangun – Jakarta 13220. H 63

yang beraneka ragam seperti pada saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.²⁵

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Xb. SMK Negeri 1 Sinjai dan waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas Xb SMK Negeri 1 Sinjai pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 peserta didik.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat keaktifan peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pemberian model pembelajaran *problem based instruction*

²⁵Suharyonodkk, efektifitas pembelajaran (JKTP Semarang Proses 1999), h 9

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan angket hal ini dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan tahap akhir penelitian, adapun metoden yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Angket, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada peserta didik sebagai responden

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar pertanyaan yang di bagikan kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan model *problem based instruction*

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal maka digunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$x = \text{problem based instruction}$

$y = \text{Keaktifan belajar}$

a = konstanta

b = koefisien korelasi

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sederhana dalam memprediksi efektifitas *problem based instruction* 3 indikator yaitu:

1. Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu²⁶. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut: $R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$

Dimana

R^2 : Koefisien determinasi

²⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 178

Rxy : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat²⁷

2. Uji t

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden atau sampel

X = Jumlah jawaban variabel x

Y = Jumlah jawaban variabel y

H_o = *problem based instruction* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar

H_a = *problem based instruction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar

²⁷*Ibid.*, h.261

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Sinjai

SMK Negeri 1 Sinjai Kelurahan Biringere bertempat di jalan Tekukur No.1 pada tahun 1969 tepatnya di bulan juli, Pada awal terbentuknya sekolah tersebut yang diberi nama dengan SMEA yang mempunyai 2 jurusan yaitu tata buku, dan tata niaga. Seiring berjalannya waktu, SMEA semakin berkembang sehingga jurusan bertambah menjadi tata buku, tata niaga, akuntansi, administrasi, dan penjualan.²⁸

Lama-kelamaan pihak kementrian sepakat dengan pengelola sekolah untuk mengganti nama sekolah SMEA menjadi SMK jurusannya bertambah menjadi akuntansi, administrasi, pemasaran (penjualan), dan koperasi, sekitar tahun 2007 ada penambahan jurusan yaitu tata busana, dan sekitar tahun 2008 bertambah jurusan yaitu TKJ (teknik komputer dan jaringan), jadi SMK sekarang mempunyai 5 jurusan yaitu akuntansi, Administrasi Perkantoran (AP),

²⁸Sumber:Dokumen Sekolah SMK Negeri 1 Sinjai 2019

Pemasaran (PS), Busana Butik (BB), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).²⁹

Diantara beberapa sekolah yang ada di sinjai, SMK Negeri 1 Sinjai Utara merupakan sekolah yang paling besar bangunannya karena mempunyai 17 gedung, 43 kelas, 1 Mushollah. Sekarang bertambah lagi beberapa gedung yang sementara dibangun. Adapun nama-nama yang menjabat sebagai kepala sekolah, sejak berdirinya SMEA sampai berkembang menjadi SMK Yaitu :³⁰

- 1) Amir Ganya.
- 2) Syamsuddin Saehe. B.A. (1 Juni 1971-1
Maret 1997)
- 3) Drs. M. Basri (1 Maret 1997-5
Oktober 2001)
- 4) Drs. Abdul Latief Parman (5 Oktober 2001-
31 Juli 2009)
- 5) Drs. Muhiddin (10 Agustus
2009- Sekarang)
2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sinjai Utara
 - 1) Visi

²⁹ *Ibid*

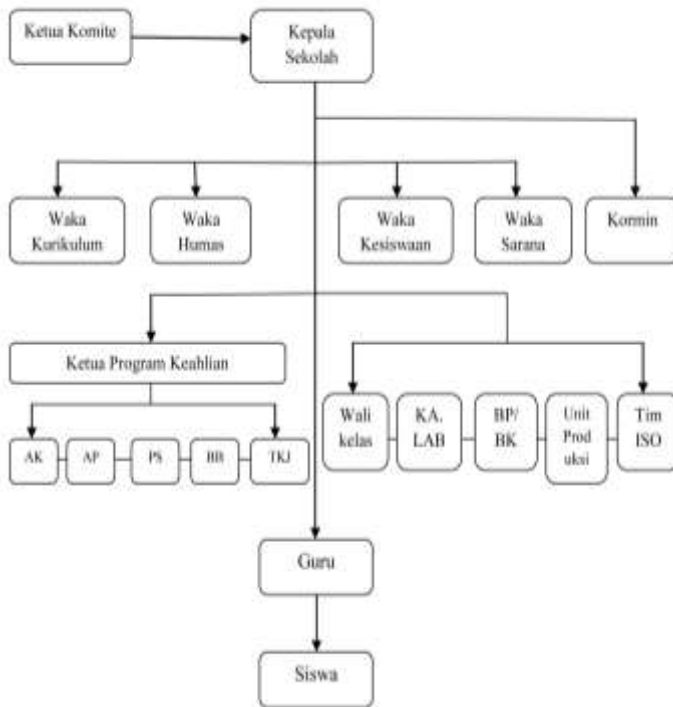
³⁰ *Ibid*

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan tingkat menengah yang menghasilkan tenaga kerja profesional pertalaf nasional dan internasional dengan modal kejakapan hidup berdasarkan IPTEK, IMTAK, dan memiliki karakter bangsa indonesia.

2) Misi

- a) Membekali peserta didik kemampuan atau kompetensi daya saing dan kemandirian.
- b) Mengubah peserta diklat dari status beban menjadi assep pembangunan yang produktif
- c) Menghasilkan tamatan program keahlian akutansi, administrasi, perkantoran, pemasaran, busana butik dan tehnik komputer dan jaringan yang profesional.
- d) Menghasilkan tenaga kerja yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global dan mempratikan kabupaten sinjai sebagai fokus pengabdian dan pengembangan.
- e) Menghasilkan tamatan yang memiliki daya saing nasional dan internasional dan bermodelkan kecakapan hidup.
- f) Menghasilkan tamatan yang memiliki karakter bangsa indonesia.

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sinjai Utara

Ket:

- 1) Ketua komite : Drs. Abd
latief parman
- 2) Kepala sekolah : Drs.
Muhiddin

- 3) Kormin : Rosmiati
s. Sos
- 4) Waka kurikulum : Drs.
Sulaeman lesang
- 5) Waka HUMAS : Drs. H.M
Arsyad
- 6) Waka kesiswaan : Drs. Abd.
Rahman
- 7) Waka sarana : Drs.
Ahmad
- 8) Akutansi (AK) : Dra.
Nursyamsi. H
- 9) Administrasi perkantoran (AP) :
Nurhaerati. S. S.pd
- 10) Pemasaran (PS) : Drs. H.
Abd. Karim
- 11) Busana Butik (BB) : Dra.
Sudarsih
- 12) Tekhnologi Komputer dan Jaringan (TKJ):
Kamaruddin
- 13) Bimbingan Konseling (BK) : Dra.
Masyita Y

- 14) Unit Produksi : Wardah
Suyuti .se
- 15) Tim ISO : Kamri
s.pd. Ma

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik sebagai penata usaha sekolah memegang peranan penting dalam proses perkembangan peserta didiknya dan segala harapan peserta didiknya akan bertumpuh untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, pendidiklah yang menjadi benteng utama dalam menegakkan serta mendidik dengan melalui proses pengajaran dan latihan bagi peserta didik. Dengan demikian pendidik adalah sebagai suri tauladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, serta proses belajar mengajar. Untuk itu, pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh Pendidik. Jadi kunci keberhasilan peserta didik adalah ditentukan oleh kualitas pendidik itu sendiri, dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.³¹

Adapun jumlah tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Sinjai Utara pada tahun 2019 berjumlah 91 Orang. Jumlah Pendidik PNS yang tetap adalah 58 Orang, dan Non PNS

³¹*Ibid*

berjumlah 33 Orang. Dan adapun jumlah tenaga kependidikannya berjumlah 14 Orang, jumlah tenaga kependidikan yang PNS adalah 5 Orang, dan jumlah yang Non PNS adalah 9 Orang.

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Sinjai pada tahun 2015-2016 yaitu sebanyak 1. 160 Orang peserta didik.

Tabel 4. 1

Jumlah Peserta Didik di SMK Negeri 1 Sinjai³²

Kompetensi Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah P + L
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
TKJ	41	26	32	25	49	28	201
BB	0	27	0	16	0	17	60
AK	34	66	29	99	39	63	330
AP	52	110	57	113	42	67	441
PS	27	13	29	16	23	20	128
Jumlah	154	242	147	269	153	195	1.160

Itulah merupakan gambaran umum dari lokasi penelitian penulis yang bertempat di SMK Negeri 1 Sinjai, yang intinya tentang sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Sinjai, Visi dan Misi, Struktur Organisasi sekolah, keadaan tenaga Pendidik dan tenaga

³² Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Sinjai

kependidikan serta keadaan peserta didik di SMK Negeri 1Sinjai.

B. Deskripsi Pembahasan

Efektifitas model *problem based instruction* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik SMK Negeri 1 Sinjai akan dianalisis melalui data statistik melalui skor dari penyebaran angket terhadap peserta didik yang di temukan di lapangan, kemudian data tersebut diolah dalam persentase yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model Problem Based Instruction (X)

Tabel 4.2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran³³

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	4	16
Sering	21	84
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa tentang guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % mengatakan selalu.

³³ Suber: Hasil olah data angket 25 Juni 2019

Kemudian sebanyak 21 orang atau sekitar 84 % dari responden mengatakan sering dengan persentase tertinggi yang berarti bahwa guru senantiasa memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran .

Tabel 4.3. Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah ³⁴

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	8	32
Sering	12	48
Kadang-kadang	4	16
Jarang	1	4
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa mengenai guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah pada umumnya siswa menjawab sering. Dari jawaban responden sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % responden mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 12 orang yang mengatakan sering dengan persentase tertinggi yaitu 48 %, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang

³⁴ *Ibid*

dan sisanya 1 orang atau 4 % mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah.

Tabel 4.4. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya³⁵

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	20
Sering	16	64
Kadang-kadang	3	12
Jarang	1	4
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa terkait dengan guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya, yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar 20 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 16 orang atau sekitar 64 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % dari responden yang mengatakan kadang-kadang dan

³⁵*Ibid*

Sisanya sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pada umumnya siswa sering mendapat memotivasi untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya

Tabel 4.5. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar³⁶

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	18	72
Sering	4	16
Kadang-kadang	2	8
Jarang	1	4
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa tentang guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, sebanyak 18 orang atau sekitar 72 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 4 orang atau sekitar 16% dari responden mengatakan sering, sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan jarang. Dan

³⁶ *Ibid*

tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Berdasarkan jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa menganggap guru telah membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar

Tabel 4.6. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai³⁷

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	2	8
Sering	10	40
Kadang-kadang	9	36
Jarang	3	12
Tidak pernah	1	4
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa tentang guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, yaitu sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 9 orang atau sekitar 36% dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % dari responden mengatakan jarang. Dan 1 orang atau sekitar 4 % yang mengatakan tidak pernah.

³⁷ *Ibid*

Tabel 4.7. Guru melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah ³⁸

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	3	12
Sering	13	52
Kadang-kadang	4	16
Jarang	5	20
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa tentang guru melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 13 orang atau sekitar 52 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 5 orang atau sekitar 20 % dari responden mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.8. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai³⁹

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
--------------------	---------------	----------------

³⁸*Ibid*

³⁹*Ibid*

Selalu	9	36
Sering	10	40
Kadang-kadang	4	16
Jarang	2	8
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa tentang guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, yaitu sebanyak 9 orang atau sekitar 36 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.9. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan⁴⁰

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
--------------------	------------------	-------------------

⁴⁰*Ibid*

Selalu	3	12
Sering	4	16
Kadang-kadang	7	28
Jarang	9	36
Tidak pernah	2	8
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa tentang guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 7 orang atau sekitar 28 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 9 orang atau sekitar 36 % dari responden mengatakan jarang. Dan sisanya 2 responden atau sekitar 8% yang mengatakan tidak pernah.

2. Keaktifan Belajar Y

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Sinjai akan dianalisis melalui data statistik melalui skor dari penyebaran angket terhadap siswa, kemudian data tersebut diolah dalam persentase yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Siswa membaca buku dan memperhatikan guru⁴¹

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	4	16
Sering	9	36
Kadang-kadang	9	36
Jarang	1	4
Tidak pernah	2	8
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa membaca buku dan memperhatikan guru, yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 9 orang atau sekitar 36 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 9 orang atau sekitar 36% dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan jarang. Dan sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.11. Siswa selalu bertanya, mengemukakan pendapat saat diskusi⁴²

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
--------------------	------------------	-------------------

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

Selalu	3	12
Sering	14	56
Kadang-kadang	3	12
Jarang	4	16
Tidak pernah	1	4
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang selalu bertanya, mengemukakan pendapat saat diskusi, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 14 orang atau sekitar 56 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan jarang. Dan sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.12. Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan teman diskusi ⁴³

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	7	28
Sering	10	40
Kadang-kadang	8	32
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

⁴³ *Ibid*

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang selalu mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan teman diskusi, yaitu sebanyak 7 orang atau sekitar 28 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.13. Siswa selalu menulis dan mencatat saat belajar ⁴⁴

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	16	64
Sering	8	32
Kadang-kadang	1	4
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang selalu menulis dan mencatat saat belajar, yaitu sebanyak 16 orang atau sekitar 64 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak

⁴⁴*Ibid*

ada responden yang mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.14. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru ⁴⁵

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	8	32
Sering	11	44
Kadang-kadang	6	24
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, yaitu sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 6 orang atau sekitar 24 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.15. Siswa selalu melatih dan mengembangkan kemampuan dirinya ⁴⁶

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
--------------------	------------------	-------------------

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶*Ibid*

Selalu	11	44
Sering	10	40
Kadang-kadang	4	16
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang selalu melatih dan mengembangkan kemampuan dirinya, yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.16.
Siswa aktif mendorong teman nya untuk segera membentuk kelompok diskusi ⁴⁷

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	13	52
Sering	11	44
Kadang-kadang	1	4
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

⁴⁷ *Ibid*

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang aktif mendorong temannya untuk segera membentuk kelompok diskusi, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 52 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.17. Siswa menanggapi pertanyaan dengan kritis dengan mencari sumber-sumber buku, internet ⁴⁸

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	13	52
Sering	8	32
Kadang-kadang	4	16
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang menanggapi pertanyaan dengan kritis dengan mencari sumber-sumber buku, internet, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 52 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % dari responden mengatakan

⁴⁸ *Ibid*

sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.18. Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya ⁴⁹

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	11	44
Sering	10	40
Kadang-kadang	4	16
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.19. Sisa sangat antusias ketika proses belajar ⁵⁰

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Ibid

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	17	68
Sering	6	24
Kadang-kadang	2	8
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan siswa yang sangat antusias ketika proses belajar, yaitu sebanyak 17 orang atau sekitar 68 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 6 orang atau sekitar 24 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Setelah data penelitian terkumpul dari responden melalui penyebaran angket, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan menggunakan statistik yang telah ditentukan untuk membuktikan ditolak atau diterimanya hipotesis penelitian atau untuk menggambarkan hasil penelitian. Bagian ini akan membahas mengenai hasil analisis data yaitu hasil mengolah data yang didapat dari seluruh responden penelitian yang bertujuan untuk

mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan hipotesis. Pada tahapan ini akan dideskripsikan keterkaitan dua variabel (X) model *problem based instruction* dan variabel (Y) keaktifan belajar. Maka untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat dilakukan uji hipotesis, dimana:

H_0 : Penggunaan model *problem based instruction* tidak dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

H_a : Penggunaan model *problem based instruction* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Sedangkan untuk mencari r hitung peneliti menggunakan korelasi rumus *product moment*, dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut :⁵¹

Tabel 4.21. Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

Resp	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	38	45	1710	1444	2025

⁵¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Cetakan II, Bandung: Alfabeta, 1999). h. 247

2	34	43	1462	1156	1849
3	34	40	1360	1156	1600
4	32	41	1312	1024	1681
5	33	47	1551	1089	2209
6	32	45	1440	1024	2025
7	33	42	1386	1089	1764
8	30	50	1500	900	2500
9	32	43	1376	1024	1849
10	26	44	1144	676	1936
11	37	44	1628	1369	1936
12	37	42	1554	1369	1764
13	31	36	1116	961	1296
14	21	36	756	441	1296
15	33	38	1254	1089	1444
16	26	39	1014	676	1521
17	35	48	1680	1225	2304
18	25	44	1100	625	1936
19	32	39	1248	1024	1521
20	29	45	1305	841	2025
21	34	36	1224	1156	1296
22	20	31	620	400	961
23	35	43	1505	1225	1849
24	31	41	1271	961	1681
25	33	40	1320	1089	1600
	783	1042	32836	25033	43868

$$\Sigma X = 783$$

$$\Sigma Y = 1042$$

$$\Sigma X^2 = 25033$$

$$\Sigma Y^2 = 43868$$

$$\Sigma XY = 32836$$

$$N = 25$$

Pertama menghitung rumus b

$$N = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned} & \frac{25 \times 32836 - (783)(1042)}{25 \times 25033 - (783)^2} \\ & \frac{820900 - 815886}{625825 - 613089} \\ & \frac{5014}{12736} = 0,394 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} N &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1042)(25033) - (783)(32836)}{25 \times 25033 - (783)^2} \\ &= \frac{26084386 - 25710588}{625825 - 613089} \\ &= \frac{373798}{12736} = 29,3497173366 \text{ dibulatkan jadi } 30 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka, persamaan regresi linier antara variabel (X) dan (Y) adalah:

$$\hat{Y} = 30 + 0,366 X$$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Penggunaan model *problem based instruction* X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Sinjai. Hal tersebut juga dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 30 + 0,394 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien penggunaan model *problem based instruction* (X) sebesar 30 yang berarti apabila nilai penggunaan model *problem based instruction* meningkat satu satuan maka keaktifan siswa akan meningkat 30 satuan.

C. Uji Hipotesis

1. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,257 + 0,366 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien penggunaan model *problem based instruction* (X) sebesar 30,257 yang berarti apabila nilai penggunaan model *problem based instruction* meningkat satu satuan maka nilai keaktifan siswa akan meningkat 30,257 satuan

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi dengan satu prediktor.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X dengan Y

($H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$)

H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X dengan Y

($H_a : F_{hitung} > F_{tabel}$)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,030, sedangkan t_{hitung} diperoleh dengan melihat pada tabel distribusi t dengan memperhatikan derajat kebebasan atau *degree of freedom/df* ($n-k-1$) dan taraf signifikansi (α), dimana dalam penelitian ini nilai t_{tabel} untuk $df = 25-2+23$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,068.

Dari data di atas nampak bahwa t_{hitung} ($2,030 > t_{tabel}$ (2,068) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti

bahwa variabel penggunaan model *problem based instruction* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung besarnya persentase hubungan antar variable yaitu besarnya hubungan antara variabel X terhadap variable Y.

Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,115 atau 11,5 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,5% terhadap variabel Y dan 88,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem based instruction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keaktifan siswa di dimana $t_{hitung} 2,030 > t_{tabel} 2,068$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *problem based instruction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keaktifan siswa di SMK Negeri 1 Sinjai
2. Sumbangan model pembelajaran *problem based instruction* terhadap Keaktifan siswa di SMK Negeri 1 Sinjai adalah 0,115 atau 11,5 % dan 88,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Model pembelajaran *Problem based instruction* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PAI agar siswa terbiasa untuk aktif dalam aktivitas belajar.

- b. Guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran PAI. sehingga kecenderungan siswa untuk berpikir, bersikap, dan bertindak positif secara kreatif terhadap pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Bagi siswa

- a. Siswa sebaiknya tidak perlu merasa ragu dan takut untuk mencoba menuangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya dalam menyelesaikan persoalan yang belum diketahui dalam pembelajaran
- b. Siswa harus lebih aktif dan menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran. Seperti menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri dalam pembelajaran

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran yang inovatif saat mengajar, agar proses pembelajaran berjalan baik.
- b. Sekolah harus membantu guru untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya keaktifan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Problem based instruction* agar siswa aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta Gaya Media Pratama, 2005.
- Ahmad muhli, *Efektifitas Pembelajaran*, [https://. wordpress. com/efektifitas-pembelajaran/](https://wordpress.com/efektifitas-pembelajaran/).. Diakses pada tanggal 8-12-2018, pada pukul 21.00
- AgusWibowo, *Keaktifan Belajar*, Pdf, [http//makalah. Wordpress. Com](http://makalah.wordpress.com), Diakses pada tanggal 9 desember 2018
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter DiSkolah*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- DimyantidanMudjiono, *Belajardan Pembelajaran*Jakarta: Depdikbut, 2009
- DhonaSita, *Model Pembelajaran Problem Base Instruction*, Pdf, [https:// wordpress. com/2015/06/25/](https://wordpress.com/2015/06/25/) . Diakses pada tanggal 9-12-2018, pada pukul 20.22
- HaryonoAbudin, *Pengertian Efektifitas dan Landasan*, [http://literaturbok. blogspot.com](http://literaturbok.blogspot.com) Diakses pada tanggal 7-12-2018, pada pukul 20.40
- [iendah, Model Pembelajaran Problem Based Instruction,Diakses](#) pada tanggal 7-12-2018, pada pukul 01.31
- Kelompok Bidang Studi PAI, Rayon LPTK Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar, 2010.

MulyaniSumartidan Nana Syaodih, *PerkembanganPesertaDidik*, Cet. XIX; Jakarta Universitas Terbuka, 2009.

Nurdiana, penerapan metode *quiz* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di VII B MTS NEGERI 1 SINJAI kabupaten sinjai. Skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta Bumi Aksara, 2003.

Poerdaminto, *KamusUmum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Republik Indonesia, UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, Cek. I, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

Riski Riski Yanto, *Pengertian Pesrta Didik*. [www. Academia. Edu](http://www.Academia.Edu). Di akses pada tanggal 8 desember 2018.

Sarina, meningkatkan keaktifan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode *team quiz* VIII SMP NEGERI 1 SINJAI SELATAN. Skripsi, jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah institut agama islam Muhammadiyah tahun 2017

Sidi Quintana, Keaktifan Belajar Siswa, blogspot. Co.id. diakses pada tanggal 9 desember 2018

[Sondang Amuning, Pengertian Efektifitas, http:// literatur bok. blogspot. com/](http://literatur.bok.blogspot.com/). Diakses pada tanggal 18/11/2018

Suharyono dkk, *Strategi Mengajar I* JKTP Semarang Proses. 1991

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*.

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun – Jakarta
13220.

Zainal Abidin, hasil wawancara di SMK Negeri 1 Sinjai .
Tanggal 16 November 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Usia :

Kelas :

Pekerjaan :

PETUNJUK

1. Jawablah pertanyaan yang ada dengan jujur !
2. Isilah biodata anda dengan lengkap !
3. Atas kesediaannya mengisi angket, saya ucapkan terima kasih

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang disediakan !

A. *Problem Based Instruction* (X)

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
2. Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
3. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah

4. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

5. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

6. Guru melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

7. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

8. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

B. Keaktifan Belajar (Y)

1. Siswa membaca buku dan memperhatikan guru ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

2. Siswa selalu bertanya, mengemukakan pendapat saat diskusi dengan jelas ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

3. Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan teman diskusi ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

4. Siswa selalu menulis dan mencatat saat belajar ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

5. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

6. Siswa selalu melatih dan mengembangkan kemampuan dirinya ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

7. Siswa aktif mendorong teman nya untuk segera membentuk kelompok diskusi ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

8. Siswa menanggapi pertanyaan dengan kritis dengan mencari sumber-sumber buku, internet ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

9. Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

10. Siswa sangat antusias ketika proses belajar ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e.
Tidak pernah

Lampiran II

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel (X)

N	<i>Problem Based Instruction</i>								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	5	5	5	5	4	4	5	5	38
2.	5	4	4	5	4	4	4	4	34
3.	5	4	4	5	4	4	4	4	34
4.	5	5	4	5	3	3	5	2	32
5.	5	5	4	5	3	4	5	2	33
6.	5	5	4	5	3	4	4	2	32
7.	5	4	4	5	4	5	3	3	33
8.	5	4	4	5	1	3	5	3	30
9.	5	4	4	4	4	4	5	2	32
10.	5	3	4	5	2	2	3	2	26
11.	5	4	4	5	5	5	5	4	37
12.	5	4	4	5	4	5	5	5	37
13.	5	4	3	5	4	4	2	4	31
14.	4	3	2	2	2	2	4	2	21
15.	5	4	5	5	3	4	4	3	33
16.	5	3	3	3	3	2	4	3	26
17.	5	4	4	4	5	3	5	5	35
18.	4	4	4	4	3	2	3	1	25
19.	4	3	4	5	4	4	5	3	32
20.	4	4	4	4	3	4	4	2	29
21.	5	5	5	5	3	4	4	3	34
22.	5	2	3	3	2	2	2	1	20
23.	5	5	5	5	4	4	4	3	35
24.	5	5	5	5	3	3	3	2	31
25.	5	5	4	5	4	4	4	2	33

Lampiran III

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel (Y)

Nama Petani	Keaktifan Siswa										Jumh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
1.	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
2.	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
3.	3	4	4	5	3	3	4	5	4	5	40
4.	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	41
5.	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47
6.	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	45
7.	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	42
8.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9.	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	43
10.	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
11.	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	44
12.	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	42
13.	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36
14.	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
15.	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	38
16.	3	2	5	5	5	4	4	3	3	5	39
17.	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
18.	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44
19.	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	39
20.	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	45
21.	2	3	3	5	3	3	4	3	5	5	36
22.	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	31
23.	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	43

24.	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5	41
25.	1	2	3	5	4	5	5	5	5	5	40

Lampiran IV

Correlations

		Keaktifan Siswa	PBI
Pearson Correlation	Keaktifan Siswa	1.000	.390
	<i>problem based instruction</i>	.390	1.000
Sig. (1-tailed)	Keaktifan Siswa	.	.027
	PBI	.027	.
N	Keaktifan Siswa	25	25
	PBI	25	25

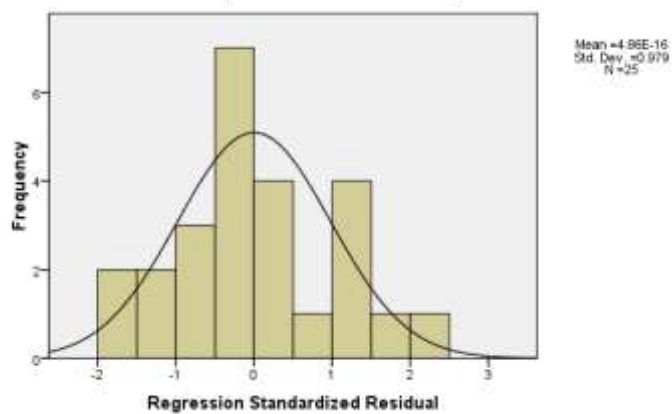
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keaktifan Siswa	41.68	4.269	25
PBI	31.20	4.546	25

Correlations

		Keaktifan Siswa	PBI
Pearson Correlation	Keaktifan Siswa	1.000	.390
	<i>problem based instruction</i>	.390	1.000
Sig. (1-tailed)	Keaktifan Siswa	.	.027
	PBI	.027	.
N	Keaktifan Siswa	25	25
	PBI	25	25

Siswa



KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED*
***INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN**
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PAI MATERI NIKMATNYA MENUNTUT ILMU DAN
INDAHNYA BERBAGI PENGETAHUAN KELAS XB DI
SMK NEGERI 1 SINJAI

N	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Keaktifan Belajar Peserta Didik	Kegiatan Visual	a. Memperhatikan penjelasan guru
			b. Memperhatikan presentasi teman
		Kegiatan Lisan	a. Mengajukan pertanyaan
			b. Menjawab pertanyaan
		Kegiatan Emosional	a. Berdiskusi dalam kelompok
		Kegiatan Mental	a. Menyelesaikan masalah

		Kegiatan Menu lis	a. Mencatat rangkuman materi pembelajaran
--	--	-------------------------	--

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION

N	Aspek yang diam ati	Deskrips i	Indikator
1	Pendahul uan	Kegiatan guru dan pesert a didik saat KBM	a. Salam dan doa b. Presensi c. Apersepsi dan motivasi d. Pembagian kelompok e. Tujuan pembelajaran
2	Penyajia n	Langkah- langkah ah pemb elajar an	a. Mengorientasika n peserta didik pada masalah b. Mengorganisasik an peserta didik untuk belajar

		model <i>Problem Based Instruction</i>	c. Membantu penyelidikan mandiri/kelompok d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
3	Penutup	Penutup dan evaluasi pembelajaran	a. Merangkum materi b. Evaluasi hasil belajar c. Pemberian tugas/PR d. Salam dan doa

**RUBRIK PENILAIAN KEAKTIFAN PESERTA
DIDIK KELAS XB SMK NEGERI 1 SINJAI PADA
MATA PELAJARAN PAI MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION***

No	Indikator	S	Kriteria Penilaian
1	Memperhatikan penjelasan guru	4 3 2 1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan teman Peserta didik memperhatikan penjelasan guru namun berbicara dengan teman Peserta didik memperhatikan penjelasan setelah ditegur oleh guru Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan bersikap acuh
2	Mengajukan Pertanyaan	4 3 2 1	Peserta didik pernah >2 x mengajukan pertanyaan Peserta didik pernah 2 x mengajukan pertanyaan Peserta didik pernah 1 x mengajukan pertanyaan Peserta didik tidak pernah mengajukan pertanyaan
3	Menjawab Pertanyaan	4 3 2 1	Peserta didik pernah >2 x menjawab pertanyaan Peserta didik pernah 2 x menjawab pertanyaan Peserta didik pernah 1 x menjawab pertanyaan

			Peserta didik tidak pernah menjawab pertanyaan
4	Berdiskusi dalam kelompok	4 Peserta didik dapat mengatur teman kelompok untuk berdiskusi 3 Sisa ikut berdiskusi dalam kelompoknya 2 Peserta didik hanya mendengarkan teman berdiskusi dan mengiyakan jawaban teman 1 Peserta didik tidak pernah berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bersikap acuh	
5	Menyelesaikan masalah	4 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan baik dengan diskusi kelompok 3 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah namun masih meminta bantuan guru 2 Peserta didik ada kemauan untuk menyelesaikan masalah namun cepat menyerah 1 Peserta didik tidak ada kemauan menyelesaikan masalah	
6	Memperhatikan presentasi teman	4 Peserta didik memperhatikan presentasi teman dan tidak berbicara dengan teman lain 3 Peserta didik memperhatikan presentasi teman namun tidak merespon 2 Peserta didik memperhatikan presentasi teman setelah ditegur guru 1 Peserta didik tidak memperhatikan	

			presentasi teman dan bersikap acuh
7	Mencatat rangkuman materi pembelajaran	4 3 2 1	Peserta didik mencatat rangkuman materi pembelajaran dengan lengkap Peserta didik mencatat rangkuman materi pembelajaran namun tidak lengkap Peserta didik hanya mencatat sedikit rangkuman materi pembelajaran Peserta didik tidak mencatat rangkuman materi pembelajaran

Sinjai, 13 Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Firrdaus

NIDN. 2117057102

Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIDN. 2131128102

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM. 948 508

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI NIKMATNYA MENUNTUT
ILMU DAN INDAHNYA BERBAGI PENGETAHUAN
KELAS XB DI SMK NEGERI 1 SINJAI

Hari/ Tanggal :

Pertemuan/ Siklus Ke :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
A.	PENDAHULUAN			
1	Guru mengucapkan salam dan memimpin doa			
2	Guru mempresensi kehairan peserta didik			
3	Guru melakukan apersepsi dan motivasi terkait materi yang akan disampaikan			
4	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok			
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
B.	KEGIATAN PENYAJIAN			
	<i>Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah</i>			
5	Guru membagikan <i>Jobsheet</i> kepada masing-masing kelompok			
6	Peserta didik membaca <i>Jobsheet</i>			

7	Guru melakukan tanya jawab berdasarkan pengalaman peserta didik			
	<i>Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar</i>			
8	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi			
9	Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan praktikum			
10	Peserta didik melaksanakan praktikum dan berdiskusi dalam kelompok			
	<i>Membantu Penyelidikan Mandiri/Kelompok</i>			
11	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah			
12	Guru mengawasi jalannya diskusi			
13	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik			
14	Peserta didik membuat laporan			
	<i>Mengembangkan Dan</i>			

	<i>Mempresentasikan Hasil Karya</i>			
15	Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan persentasi			
16	Peserta didik melakukan persentase			
17	Guru mengarahkan peserta didik yang tidak persentase untuk bertanya/memberi tanggapan			
	<i>Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</i>			
18	Guru memberikan informasi mengenai hasil persentase			
19	Guru memberikan klarifikasi tentang pertanyaan dan hasil persentase			
C.	PENUTUP			
20	Guru mengajak peserta didik untuk merangkum materi pelajaran			
21	Guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik			
22	Guru memberikan tugas/ <i>PR</i>			
23	Guru menutup kegiatan belajar mengajar			

	dengan berdo'a dan mengucapkan salam			
--	---	--	--	--

Lembar Post Test

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASIC*
INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PAI MATERI NIKMATNYA MENUNTUT ILMU
DAN INDAHNYA BERBAGI ILMU PENGETAHUAN
DI KELAS XB SMK NEGERI 1SINJAI**

Nama :

Nis :

Tanggal :

Pertemuan/Siklus :

SOAL

1. Kewajiban menuntut ilmu pengetahuan yang ditekankan disisi Allah adalah dalam bidang...
 - a. Ilmu agama
 - b. Ilmu biologi
 - c. Ilmu social
 - d. Ilmu akhlak
 - e. Ilmu matematika
2. Menuntut ilmu bagi seorang muslim hukumnya...
 - a. Makruh
 - b. Wajib
 - c. Mubah
 - d. Haram
 - e. sunnah

3. Orang yang berjuang dibidang ilmu pengetahuan dalam agama islam disamakan dengan...
 - a. Orang yang beribadah
 - b. Orang yang berzikir
 - c. Orang yang belajar
 - d. Orang yang berjihad di medan perang
 - e. Orang yang berjihad
4. Barang siapa yang ingin diberkahi oleh Allah maka jauhilah...
 - a. Malas
 - b. Maksiat
 - c. Kikir
 - d. Sombong
 - e. marah
5. Menuntut ilmu hendaknya dengan niat...
 - a. Mencari ridha Allah
 - b. Menambah pengetahuan
 - c. Mengejar kekuasaan
 - d. Mendapat kemuliaan
 - e. Mencari kesenangan
6. Orang yang tidak menuntut ilmu maka akan mendapat...
 - a. Pahala
 - b. Dosa
 - c. Kebodohan
 - d. Kepandaian
 - e. kemaksiatan
7. Kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik didunia dan diakhirat adalah...
 - a. Harta

- b. Pangkat
 - c. Kekuasaan
 - d. Ilmu
 - e. kekayaan
8. Selama seseorang menuntut ilmu, maka ia berada dalam...
- a. Jalan Allah
 - b. Ridha Allah
 - c. Murka Allah
 - d. Sisi Allah
 - e. Ampunan Allah
9. Menuntut ilmu harus dengan...
- a. Senang
 - b. Semangat
 - c. Waspada
 - d. Gembira
 - e. Perlahan
10. Orang berilmu menjadi tinggi derajatnya dengan memanfaatkan ilmunya untuk...
- a. Kebaikan
 - b. Kekuatan
 - c. Kejayaan
 - d. Kekuasaan
 - e. Kehebatan
11. Hal utama dalam kehidupan ini adalah iman dan pendampingnya adalah...
- a. Kekuatan
 - b. Kesehatan
 - c. Kekuasaan
 - d. Amal

- e. Ilmu
12. Dalam bidang ilmu pengetahuan, seorang mukmin memiliki kewajiban...
- a. Menuntut ilmu
 - b. Mengajarkan ilmu
 - c. Mengamalkan ilmu
 - d. A dan B Benar
 - e. A, B, C dan D benar
13. Orang yang mencari ilmu akan memudahkan jalannya menuju...
- a. Rumah
 - b. Istana
 - c. Jalan
 - d. Sekolah
 - e. Surga
14. Para murid akan mendapat ilmu yang bermanfaat apabila...
- a. Merasa takut pada gurunya
 - b. Menghormati ilmu dan memuliakan gurunya
 - c. Mengikuti semua perilaku gurunya
 - d. Menghargai ilmu
 - e. Menaati semua perintah gurunya
15. Ilmu itu dapat dipergunakan orang untuk memusnahkan sesama manusia karena jiwanya tidak dikontrol oleh...
- a. Kekuatan jiwa
 - b. Akal sehat
 - c. Keimanan kepada Rasulullah
 - d. Iman kepada Rasul
 - e. Kekuatan Raga